

Analisis Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu dalam Kartun *Upin Upin*

Sintia Pratama

Pendidikan Bahasa dan Sastra, Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

sintyapratama4555@gmail.com

Irna Yanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra, Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

irnay0559@gmail.com

Erva Siti Nurchotimah

Pendidikan Bahasa dan Sastra, Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

ervanurch@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the comparison between Indonesian and Malay from a phonological aspect by using the cartoon series "Upin and Ipin" as research subjects. The research was conducted using descriptive qualitative methods using free listening techniques. Researchers found phonetic elements in the entire Malay language that aired on the episode Season 15 Gerobok Rezeki. It has been found that Malay and Indonesian have almost the same function of stress, tone, intonation and duration in the pronunciation of vocabulary sounds. The difference between the two is the nasal sound that is more inherent in Malay. There are also differences in phonological aspects in the form of changing the vowel "a" to the vowel "ə" in some vocabulary words with the same pattern of wording and meaning.*

Keywords: *phonetic, Bahasa Melayu, Indonesian.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu dari aspek fonologis dengan menggunakan serial kartun "Upin dan Ipin" sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Peneliti menemukan unsur fonetik dalam keseluruhan bahasa Melayu yang ditayangkan pada episode Musim 15 Gerobok Rezeki. Telah ditemukan bahwa Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia memiliki fungsi tekanan, nada, intonasi dan durasi yang hampir sama dalam pengucapan bunyi kosa katanya. Perbedaan antara keduanya adalah bunyi sengau yang lebih lekat dalam Bahasa Melayu. Terdapat pula perbedaan pada aspek fonologis berupa perubahan vokal „a“ menjadi vokal „ə“ pada beberapa kosa kata yang dengan pola susunan kata dan makna yang sama.

Kata kunci : fonetik, Bahasa Melayu, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dimiliki sejak diikrarkan sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928, pada butir ketiga ikrar sumpah pemuda. Sedangkan kedudukan sebagai bahasa Negara dimiliki sejak diresmikan Undang Undang Dasar 1945 (18 Agustus 1945).

Dalam UUD 1945. Bab XV pasal 36 tercantum ``Bahasa negara ialah bahasa Indonesia``. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatuan berbagai suku bangsa yang berlatar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda dan alat perhubungan antara daerah dan antara budaya.

Didalam kedudukan sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai, bahasa resmi negara, bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, alat perhubungan dalam tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah dan alat pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Malaysia adalah salah satu dialek dari bahasa melayu. Pada awal 1970-an bahasa melayu di Malaysia disebut bahasa Malaysia Asia dan beberapa kembali ke bahasa melayu. Namun sejak tahun 2007 bahasa melayu di Malaysia kembali pada bahasa Malaysia Asia.

Ch. A. Van Ophujsen menyusun ejaan resmi bahasa Melayu pada tahun 1901 dan dimuat dalam Kitab Logat Melavu. Namun seiring perkembangannya, bahasa Melayu di Indonesia mengalami perubahan yang didorong oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah penyerapan dari bahasa lain seperti bahasa daerah hingga bahasa asing. Penyerapan bahasa Arab, bahasa Tionghoa dan bahasa Prancis serta bahasa Sansekerta turut mendulang perubahan kosa kata baru dalam bahasa Indonesia (Kemf, 2014: 25).

Bahasa Malaysia menjadi simbol negara dan bahasa persatuan. Namun penggunaan bahasa Melayu di berbagai negara berbeda-beda sesuai dengan budaya dan sejarah masing-masing. Bahasa Malaysia ini sudah dianggap sebagai bahasa pengantar karena Bahasa Malaysia telah berkembang luas dan telah menjadi pengantar komunikasi antara komunitas, seperti Bahasa Malaysia yang digunakan di beberapa tempat sekitar pelabuhan Nusantara.

Bahasa Malaysia dan Bahasa Indonesia adalah dua dialek yang memiliki persamaan dan perbedaan bentuk bahasa. Persamaan dan perbedaan bentuk ini berpengaruh pada makna Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia. Perbedaan bentuk dan makna antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia disebabkan oleh letak geografis dan perkembangan peradaban yang berpengaruh terhadap masing-masing bahasa. Kedua bahasa ini berkembang dan saling berpengaruh. Kontrasif adalah perbandingan sistem linguistik dari dua bahasa. Pengertian kontrasif yaitu sebuah studi sistematis dari dua bahasa untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan maupun persamaan-persamaan struktur dari dua bahasa.

KAJIAN TEORITIS

Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam suatu bahasa. Secara khusus, fonologi bahasa Indonesia dan Malaysia mempelajari bunyi-bunyi dalam kedua bahasa tersebut, termasuk fonem, alofon, tekanan, nada, intonasi, dan durasi dalam pengucapan. Terdapat perbedaan fonologis antara kedua bahasa, seperti perbedaan pada bunyi sengau yang lebih lekat dalam Bahasa Melayu, serta perubahan vokal antara keduanya. Interferensi bahasa Malaysia terhadap bahasa Indonesia juga dapat terjadi dalam aspek fonologi. Fonologi merupakan aspek penting dalam memahami struktur bunyi suatu bahasa dan dapat memengaruhi pemahaman dan pengucapan bahasa tersebut.

Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat perbedaan fonologis antara bahasa Indonesia dan Malaysia. Meskipun secara morfologis terdapat kata-kata yang sama, terkadang terdapat perbedaan makna antara kedua bahasa, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Selain itu, terdapat perbedaan pada aspek fonologis, seperti bunyi sengau yang lebih lekat dalam Bahasa Melayu, serta perubahan vokal antara kedua bahasa. Interferensi bahasa Malaysia terhadap bahasa Indonesia juga dapat terjadi dalam aspek fonologi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perbedaan fonologi antara kedua bahasa ini penting untuk meminimalkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

METODE PENELITIAN

Sudaryanto (2013: 87) menyatakan bahwa metode adalah cara yang harus digunakan dan teknik adalah cara melaksanakan metode. Dalam penelitian mengenai analisis fonologi perbandingan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu melalui serial Upin dan Ipin, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik tulis dalam pengumpulan data-datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bidang fonologi, ada dua aspek yang dikaji, yakni aspek fonetik dan fonemik. Fonetik ialah bunyi yang tidak berfungsi sebagai pembeda makna, sedangkan fonemik adalah kajian analisis bunyi dengan posisinya sebagai pembeda makna. Keduanya memiliki persamaan yakni meneliti bunyi, namun fonemik berfungsi membedakan makna pembeda makna, tidak demikian dengan

fonetik. Ada pun penggolongan fonetik dan fonemik dalam perbandingan bahasa Indonesia dan Melayu dalam serial kartun Upin Ipin episode "Musim 15 gerobok Rezeki".

HASIL

Kosakata yang kalimatnya berbeda tetapi maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu.

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu	Makna
1.	Kakek apakah sakit?	Atuk sakit keu ?	Kata tanya
2.	Tentu saja sakit	Mestilah sakit	penegasan
3.	Nih, dari nenek	Nah, oppah bagi	memberi
4.	Aromanya sedap sekali	Sedapnya bau	Sangat enak
5.	Kakek sedang membuat apa?	Atuk buat apeu nih?	Melakukan sesuatu
6.	Membuat lemari rezeki	Buat robo rezeki	Tempat menyimpan sesuatu
7.	Ayo makan	Jom makan	mengajak
8.	Baiklah	Iyalah	Menyetujui sesuatu
9.	Kakek mau kami bantu?	Atuk nak kita orang tolong?	Menawarkan bantuan
10.	Tak perlu	Tak payah	Menolak sesuatu
11.	Yaampun	Alama	Untuk mengungkapkan keterkejutan
12.	Lihat siapa yang membantau	Tengoklah siapa yang tolong	memperhatikan
13.	Yang membantu	Yang tolong	Memberi sokongan (tenaga dan sebagainya)
14.	Mau diangkat kemana?	nak angkat kemana?	Menawarkan sesuatu
15.	Dibawa ke truk	Masuk lori	Sebuah kendaraan beroda empat
16.	Yang membantu	Yang tolong	Tempat berjualan
17.	Ada banyak kardus	Ada banyak kotak	Tempat mengemas sesuatu
18.	Dan karung beras	Dan kapik beras	Tempat besar yang dibuat dari goni
19.	Sudah beres	Dah habis	Menandakan sesuatu yang sudah selesai
20.	Lelahnya	Penatnya	Kekurangan energi baik secara fisik maupun emosional
21.	Mau pulang	Mau balik	Pergi ke tempat asal
22.	Yang membutuhkan	Yang memerlukan	Ungkapan butuh sesuatu hal
23.	Semuanya gratis	Semuanya percuma	Cuma-Cuma (tidak dipungut biaya)

24.	Mengerti kan	Paham kan	Memahami apa yang dimaksud
25.	Kau mau kemana?	Kau pula nak kemana?	Menginginkan sesuatu
26.	Pasti mahal	Mesti mahal	Sudah tetap
27.	Tapi kakak senang	Tapi abang sukeu	Perasaan puas dan lega
28.	Melihat orang susah	Tengok orang susah	Memandang menggunakan mata
29.	Saat orang yang benar- benar-benar salah	Bile orang betul-betul susah	Bersungguh-sungguh
30.	Berhasil	Berjaya	Tercapainya tujuan

Persaman kata tetapi berbeda makna

No	Kata	Makna Bahasa Indonesia	Makna Bahasa Melayu
1.	Belanja	Membeli sesuatu	Traktir
2.	Habis	Tidak bersisa	Selesai
3.	Nak	Panggilan untuk ke anak	Ingin
4.	Payah	Bodoh	Perlu
5.	Bagi	Memberi	Dari
6.	Buat	Membuat sesuatu	Sedang
7.	Percuma	Hal yang sia-sia	Gratis
8.	Buat	Proses menghasilkan sesuatu	Cari

PEMBAHASAN

Bahasa Malaysia adalah salah satu dialek dari bahasa melayu. Pada awal 1970-an bahasa melayu di Malaysia disebut bahasa Malaysia Asia dan beberapa kembali ke bahasa melayu. Namun sejak tahun 2007 bahasa melayu di Malaysia kembali pada bahasa Malaysia Asia. Bahasa Malaysia menjadi simbol negara dan bahasa persatuan. Namun penggunaan bahasa Melayu di berbagai negara berbeda-beda sesuai dengan budaya dan sejarah masing-masing. Bahasa Malaysia ini sudah dianggap sebagai bahasa pengantar karena Bahasa Malaysia telah berkembang luas dan telah menjadi pengantar komunikasi antara komunitas, seperti Bahasa Malaysia yang digunakan di beberapa tempat sekitar pelabuhan Nusantara. Bahasa Malaysia dan Bahasa Indonesia adalah dua dialek yang memiliki persamaan dan perbedaan bentuk bahasa. Persamaan dan perbedaan bentuk ini berpengaruh pada makna Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia. Perbedaan bentuk dan makna antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia disebabkan oleh letak geografis dan perkembangan

peradaban yang berpengaruh terhadap masing-masing bahasa. Kedua bahasa ini berkembang dan saling berpengaruh. Kontrastif adalah perbandingan sistem linguistik dari dua bahasa.

Pada tabel di atas, kami tidak menemukan adanya unsur fonemik, artinya unsur fonetik mendominasi hasil analisis pada tayangan episode "Gerobok Rezeki". Kami menemukan banyak perubahan bunyi "a" menjadi "ə" seperti pada kata "sedapnya", "penatnya", "betulkah", dsb. Dalam kosa kata Swadesh, penulisan kata yang memiliki akhiran bunyi „ə“ beberapanya tetap ditulis seperti kosa kata bahasa Indonesia seperti kata "sedapnya" alih-alih ditulis "sedapnye".

Perbedaan fonologis antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu mempengaruhi pelafalan dalam beberapa aspek. Meskipun bahasa Melayu dan bahasa Indonesia memiliki fungsi tekanan, nada, intonasi, dan durasi yang hampir sama dalam pengucapan bunyi kosa katanya, terdapat perbedaan pada bunyi sengau yang lebih lekat dalam Bahasa Melayu.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai perbedaan fonologis antar kedua bahasa tersebut.

1. Tekanan

Pada Bahasa Indonesia mau pun Melayu, tinggi rendahnya nada mengubah maksud secara dari suatu kata atau kalimat namun tidak membedakan makna dalam tataran kata dan tidak berfungsi dalam unsur fonemik. Hal ini berlaku pula pada nada dan tekanan. Kata yang diucapkan dengan intonasi tinggi biasanya bermaksud marah. Hal ini ditemukan oleh kami pada episode "Gerobok Rezeki" dimana Abang Iz memarahi Roy dengan intonasi dan tekanan pengucapan yang tinggi.

2. Jeda

Jeda dapat disebut juga dengan persendian, hal ini berkaitan dengan penghentian bunyi dalam arus ujaran. Karena adanya hentian itu maka hal ini disebut jeda, dan disebut persendian karena di suatu tempat perhentian, terjadi proses persambungan antara dua segmen ujaran. Dalam Bahasa Melayu mau pun Bahasa Indonesia, jeda yang digunakan cukup fungsional.

3. Durasi

Durasi atau panjang pendek ucapan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu tidak fungsional dalam tataran kata. Tetapi, fungsional dalam tataran kalimat. Seperti dalam kata "rugi" dalam bahasa Melayu. Jika diucapkan dengan durasi yang lebih Panjang menjadi "rugiiiiiiiiiii". Itu berarti "rugi sekali". Atau "menyusahkaaaaaannn", berarti "menyusahkan sekali". Bunyi nasal pada Bahasa Melayu cukup mendominasi perbendaharaan bunyi yang ada dalam pengucapan kata per

katanya. Jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia, bunyi nasal atau sengau dalam bahasa Melayu memiliki ciri yang lebih tebal dalam frekuensi getarannya. Kami juga menemukan penambahan "lah" pada akhir kalimat dalam Bahasa Melayu. Makna "lah" yang peneliti simak pada tayangan episode "Gerobok Rezeki" sama dengan makna "deh" pada bahasa Indonesia non baku atau informal. Seperti pada kalimat "iye lah" "iya deh". Pada bahasa Indonesia pun terdapat kata "lah" yang berarti kata seru untuk memberi penekanan.

Ditetapkannya film animasi Upin dan Ipin karena film ini memiliki mutu yang baik. Mengandung nasehat dan nilai-nilai pendidikan yang baik sehingga menarik untuk diteliti. Hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Baik dari segi bahasa daerah maupun bahasa asing yang dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan bahasa nasional kita.

KESIMPULAN

Bahasa Malaysia dan Bahasa Indonesia adalah dua dialek yang memiliki persamaan dan perbedaan bentuk bahasa. Persamaan dan perbedaan bentuk ini berpengaruh pada makna Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia. Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam suatu bahasa. Perbedaan fonologis antara bahasa Indonesia dan Malaysia mempelajari bunyi-bunyi dalam kedua bahasa, termasuk fonem, alofon, tekanan, nada, intonasi, dan durasi dalam pengucapan. Interferensi bahasa Malaysia terhadap bahasa Indonesia dapat terjadi dalam aspek fonologi.

DAFTAR PUSTAKA

53-Article Text-88-1-10-20190117.pdf. (n.d.).

Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 済無No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 19(2), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Budiawan, R. Y. S., & Sambodo, U. P. (2020). Perbandingan Fonologis Bahasa Indonesia dan Bahasa Bulgaria dan Dampaknya dalam Pembelajaran BIPA di Universitas PGRI Semarang. *Prosiding Seminar Literasi V, 2016*, 562–573.

Firmansyah, R., Surya Aprian, R., Mekar Ismayani, R., & Siliwangi, I. (2018). Perbandingan Kajian Semantik Rumpun Bahasa Melayu. *Perbandingan Kajian Semantik Rumpun Bahasa Melayu* |, 435, 435–440. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.778>

Lestari, M., Indrayatti, W., Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Maritim Raja Ali Haji, U. (2022). *Perbandingan Fonologi Bahasa Melayu Isolek Desa Tebang Kecamatan Palmatak Dengan Desa Air Sena Kecamatan Siantan Tengah*

- Kabupaten Kepulauan Anambas*. 3(1), 181–195.
- Machu, M. (2021). Perbandingan Kelas Kata Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Melayu Thailand Selatan. *Edu-Kata*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.52166/kata.v6i1.1768>
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2), 160–169.
- (Bloom & Reenen, 2013)
- (Machu, 2021)
- (Firmansyah et al., 2018)
- Lembaga Basa dan Sastra Sunda. 1975. Kamus Basa Sunda. Bandung: Tarate.
- Pranowo. 1996. Analisis Pengajaran Bahasa, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. Kosakata Bahasa Sunda dalam Media Masa. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Robins, r.h. 1983. Sistem dan Struktur Bahasa Sunda. Jakarta: IKAPI.
- Fraenkel, J. P. & Wallen N. E. (2008). How to design and Evaluate Research in Education. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- (Lestari et al., 2022)
- (Budiawan & Sambodo, 2020)
- (Maharani et al., 2021)
- Moleong, Lexy. J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- (53-Article Text-88-1-10-20190117.Pdf, n.d.)